

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses kegiatan penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, sekolah yang dijadikan lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Cigelam, Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta. Adapun alasan mengapa SDN 1 Cigelam dipilih sebagai lokasi penelitian adalah karena SDN 1 Cigelam merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di daerah pedesaan, sehingga lingkungan sekolahnya tidak sama dengan kebanyakan Sekolah Dasar yang ada di perkotaan. Bahasa yang digunakan sehari-hari pun adalah bahasa daerah (Sunda). Sehingga hal ini menarik bagi peneliti, apakah bahasa daerah yang sehari-hari digunakan akan mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik atau tidak. Apakah hal tersebut sedikit banyak mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan menulis karangan. Hal tersebut dianggap akan memudahkan dalam proses penelitian nantinya.

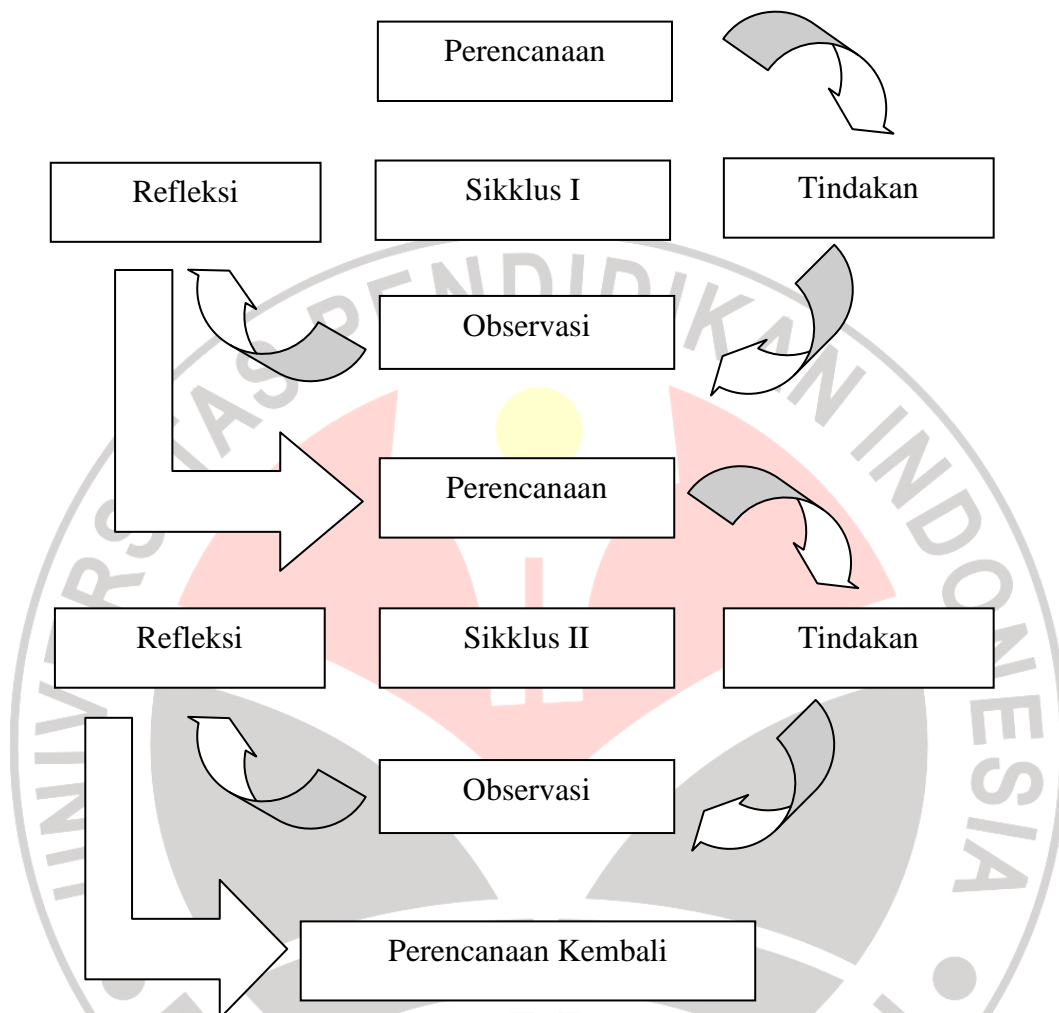
2. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran yang akan difokuskan menjadi tempat dilakukan penelitian, yang nantinya akan dihasilkan data-data dan informasi-informasi mengenai subjek penelitian tersebut sebagai bahan perbaikan. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Cigelam. Adapun berdasarkan hasil observasi siswa kelas V ini belum pernah membuat karangan narasi hasil karya mereka sendiri, para siswa biasanya menulis kembali cerita rakyat atau dongeng yang ditugaskan oleh guru.

B. Desain Penelitian

Dalam praktek penelitian, digunakan desain penelitian model Kemmis & Taggart. Penelitian model ini terdiri dari dua atau beberapa siklus sesuai dengan pencapaian tujuan, di mana masing-masing siklus memiliki 4 tahap, yaitu *plan* (perencanaan), *action* (tindakan) *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi).

Berikut desain dari model Kemmis & Taggart yang dikutip oleh Iskandar (2009, hlm. 52):



Gambar 3.1 desain model Kemmis & Taggart dalam Iskandar (2009, hlm. 52)

Prosedur yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini disusun dalam empat tahapan sesuai dengan model Kemmis & Taggart, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas, tahap perencanaan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Rencana akan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan. Rencana muncul karena adanya masalah yang diidentifikasi oleh guru. Serta menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Mulai dari perizinan kepada sekolah yang akan diteliti,

melakukan tanya jawab tentang gambaran umum sekolah, sampai menyiapkan administrasi kelas dalam hal ini peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan ini berlangsung di dalam kelas dan merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *konstruktivisme*. Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi tentang materi karangan narasi, lalu peserta didik ditugaskan membuat contoh karangan narasi dengan tema liburan sekolah. Lalu pada pertemuan selanjutnya peserta didik membuat karangan dengan tema bebas sesuai petunjuk guru. Peserta didik lalu ditugaskan untuk membaca karangannya di depan kelas, hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbahasa yang lain yaitu keterampilan berbicara. Tidak lupa guru memberikan *reward* kepada siswa yang mau berbicara (membacakan karangannya) di depan kelas.

3. Tahap Observasi

Dalam melakukan tindakan kelas, maka observer yang merupakan guru mitra atau teman sejawat melakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *konstruktivisme*. Selain itu juga, guru yang melakukan penelitian mengobservasi kegiatan peserta didik selama pembelajaran sesuai dengan format observasi yang ditentukan.

4. Tahap Refleksi

Dalam tahap refleksi, dengan dibantu dari hasil data dan kritikan dari observer peneliti merenungkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai. Serta hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya agar tercapainya tujuan penelitian yang diharapkan.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini difokuskan pada situasi kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek-praktek

pembelajaran yang dilakukan di kelas melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan aksi tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Menurut Mujono (2007, hlm. 79) mendefinisikan bahwa “PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat selektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.”

Adapun menurut Ebbut yang dikutip oleh Kasbolah (1999, hlm. 13), ‘penelitian tindakan kelas merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi, penelitian sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan di dalam dan antara siklus-siklus.’

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya dengan melakukan beberapa siklus pengajaran karena adanya masalah yang ditemukan guna memperbaiki sistem pengajaran.

D. Klarifikasi Konsep

1. Model pembelajaran *konstruktivisme* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keaktifannya dalam setiap proses pembelajaran, serta peserta didik dapat memanfaatkan pengalaman yang telah dialaminya. Dalam model ini, motivasi sangat penting diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan keinginan dalam belajar. Dari hal itulah guru sebagai pendidik mempunyai peran yang besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu, guru berperan pula sebagai mediator dan fasilitator
2. Menulis karangan narasi adalah hal yang dikompetensikan pada peserta didik agar dapat menulis sebuah karangan dengan baik sesuai dengan point-point yang ditetapkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tes

Tes akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, baik sebelum dilaksanakan tindakan maupun setelah dilakukan tindakan. Tes tersebut berupa perintah untuk membuat contoh karangan narasi yang memuat unsur-unsur dalam karangan narasi. Ada empat aspek yang dinilai dalam tes keterampilan menulis karangan narasi, antara lain ide/gagasan, ejaan dan tanda baca, pemilihan kata, dan kerapihan tulisan.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data yang dilakukan dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung untuk mengungkapkan secara deskriptif seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai.

Hasil observasi ditulis dalam bentuk catatan-catatan khusus mengenai perilaku atau sikap yang ditunjukkan peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Sedangkan untuk mengetahui kinerja peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru dalam pembelajaran menulis karangan dengan menerapkan model pembelajaran *konstruktivisme*, digunakan lembar observasi dengan membubuhkan tanda cekis di lembar observasi. Adapun aktivitas guru yang diamati, meliputi kemampuan membuka pelajaran, kemampuan saat melakukan pembelajaran, kemampuan menerapkan strategi pembelajaran, serta kemampuan menutup pelajaran.

F. Teknik Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan desain penelitian model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart, didalamnya memuat empat tahapan dalam penelitian yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan prosedur penelitian ini akan berlangsung pada setiap satu siklus dan terus berulang pada siklus berikutnya. Secara rinci prosedur penelitian melalui tahap-tahap dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan maka disusunlah rencana tindakan sebagai langkah dalam pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Adapun tahapan yang dipersiapkan dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Meminta perijinan kepada pihak sekolah SDN 1 Cigelam untuk menjadikan sekolah sebagai subjek dan lokasi penelitian.
- b. Menyusun rencana untuk pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menetapkan kompetensi dasar dan indikator, 2) mempersiapkan materi ajar mengenai karangan narasi, 3) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi guru, serta, 5) menyiapkan lembar tes.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang telah dibuat yang kemudian akan dilaksanakan di dalam kelas. Penelitian ini dijalankan melalui beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila hasil siklus I masih belum ideal, maka akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya hingga diperoleh kondisi ideal. Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan ditempuh dalam setiap siklus.

Tabel 3.1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Tahapan	Kegiatan
I	a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran <i>konstruktivisme</i> 2. Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran <i>konstruktivisme</i> meliputi lembar kerja siswa (LKS). 3. Membuat media atau alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran. 4. Menyusun soal tes kemampuan menulis karangan narasi pada siklus I.
	b. Pelaksanaan Tindakan	Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP dengan model pembelajaran <i>konstruktivisme</i> .
	c. Observasi	Melakukan pengamatan terhadap hasil kegiatan belajar mengajar dengan melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
	d. Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan pada siklus I untuk dikonfirmasi dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan siklus I telah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum. 2. Merancang dan mempersiapkan tindakan II

II	a) Persiapan	1. Membuat RPP 2. Menyiapkan media, alat dan sumber belajar
	b) Pelaksanaan Tindakan	Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP dengan model pembelajaran <i>konstruktivisme</i> .
	c) Observasi	1. Melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama KBM berlangsung 2. Mendokumentasikan hal dari kegiatan yang sedang berlangsung
	d) Refleksi	1. Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan siklus II untuk dikonfirmasi dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan siklus II telah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum. 2. Merancang dan mempersiapkan tindakan selanjutnya dalam hal ini dibatasi maksimal sampai 3 siklus

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir penelitian peneliti melakukan penyusunan laporan. Laporan penelitian yang disusun berupa skripsi yang akan diuji dan dipertanggungjawabkan dalam sidang yudisium sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Adapun penyusunan skripsi dimulai dari bab I sampai bab V, kemudian melengkapi data yang harus dilampirkan dan disusun sesuai dengan sistematika skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

G. Teknik Pengumpulan Data

Mujono (2007, hlm. 149) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kelas bersifat multi teknik dan multi instrument. Artinya tidak hanya satu, akan tetapi ada beberapa kelompok teknik

pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada setiap kegiatan siswa dan situasi yang berkaitan dengan penelitian, menggunakan instrumen berupa:

1. Tes, yang dimaksud adalah tes tertulis (soal) yang memuat perintah untuk membuat karangan narasi yang memuat unsur- unsur yang terdapat dalam karangan narasi.
2. Observasi, observasi yang dilakukan bersifat partisipatif, yaitu guru sekaligus berperan sebagai observer dan observasi berstruktur, yaitu observasi dengan menggunakan pedoman observasi yang sudah tersusun dalam bentuk checklist.

H. Teknik Analisis Data

Mujono (2007, hlm. 83) menyebutkan analisis data dalam sebuah penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu analisis data secara deskriptif, analisis data melalui kualitatif dan analisis data melalui kuantitatif atau statistik. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

- a. Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Mujono (2007, hlm. 196) mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data kualitatif berupa hasil observasi atau pengamatan atas aktifitas siswa dan aktifitas guru dalam pembelajaran serta hasil catatan lapangan yang dianalisis dengan melakukan proses menyeleksi, mengelompokkan dan mengorganisir, mendeskripsikan, dan menyimpulkan.
- b. Analisis data secara kuantitatif dilakukan terhadap hasil tes yang dilakukan secara individual terhadap siswa kelas V SDN 1 Cigelam tentang kemampuan membuat karangan narasi. Adapun bentuk perhitungan yang dilakukan terhadap hasil tes kemampuan daya serap siswa adalah dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$DSS = \frac{T}{T_1} \times 100$$

Keterangan :

DSS = Daya serap siswa (Ketuntasan Belajar)

T = Skor yang diperoleh siswa

T₁ = Skor ideal

Adapun kriteria yang dipakai sebagai dasar acuan dalam mengukur keberhasilan tindakan adalah presentase nilai ketuntasan belajar siswa ≥ 65 secara klasikal mencapai 85%, maka untuk mengetahuinya dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$DSK = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan:

DSK = Daya serap klasikal

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Depdikbud yang dikutip oleh Trianto (2013, hlm. 241) jika nilai ketuntasan belajar siswa ≥ 65 secara klasikal mencapai 85%, maka penelitian tindakan yang dilakukan ini dapat dinyatakan berhasil.